

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah representasi perempuan disabilitas dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* dapat dilihat dari ekspresi dan tindakan secara verbal dan non verbal. Dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*, Perempuan disabilitas digambarkan berbeda dari stigma bahwa disabilitas tidak bisa berbuat apa-apa. Nyatanya, karakter Woo Young Woo digambarkan sebagai perempuan disabilitas yang jenius, berinisiatif tinggi, memiliki kemampuan analisis yang baik, skill *problem solving*, kreatif dan lainnya. Penggambaran disabilitas di media memengaruhi pandangan dan sikap terhadap penyandang disabilitas.

Namun, melalui Woo Young Woo sebagai tokoh utama perempuan disabilitas drama *Extraordinary Woo Young Woo* dapat mematahkan stigmatisasi sosial bahwa perempuan disabilitas dapat berdiri sendiri dan memiliki perasaan terhadap orang lain. Perempuan disabilitas dianggap tidak bisa menyelesaikan masalah. Nyatanya anggapan tersebut salah. Perempuan disabilitas dapat berdiri sendiri untuk menyelesaikan *problem* yang ia alami. Manusia adalah makhluk sosial dan memerlukan bantuan orang lain. Sama halnya untuk kaum disabilitas yang tetap membutuhkan *support* dari orang-orang.

Perempuan disabilitas masih dianggap tidak lazim untuk memiliki perasaan ataupun menjalin hubungan dengan seseorang. Disabilitas pun sama

dengan yang lain dimana memiliki perasaan dan hubungan adalah hal yang wajar. Hal yang membedakan hanyalah cara mereka menunjukkan perasaan itu. Disabilitas memiliki cara pandang dan solusi untuk masalah mereka dengan cara tersendiri. Sama halnya dengan diskriminasi yang masih terjadi hingga saat ini. Diskriminasi terjadi pada semua orang dan dimana saja. Sampai saat ini masih banyak diskriminasi terjadi yang merugikan orang lain. Terutama pada kaum disabilitas, mereka di diskriminasi karena di anggap berbeda.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian terkait perempuan disabilitas khususnya disabilitas dalam media dapat menggunakan film ataupun series disabilitas dari Negara selain korea selatan dengan metode Semiotika Roland Barthes. Subjek penelitian ini adalah Perempuan disabilitas dari drama series Extraordinary Attorney Woo dan metode Semiotika Charles S. Peirce. Dengan menggunakan subjek dan metode yang berbeda agar dapat mengetahui bagaimana gambaran disabilitas melalui sudut pandang baru.

V.2.2 Saran Praktis

Saran bagi para pelaku produksi film maupun drama agar lebih mengetahui bagaimana gambaran disabilitas dan diharapkan tidak menggambarkan sebagai makhluk yang lemah namun makhluk yang dapat berdiri sendiri. Terutama penggambaran dalam media berpengaruh dan berdampak besar bagaimana disabilitas dipandang oleh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Muhammad. Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*.
- Barker, C., & Jane, E. A. (2016). *Cultural Studies : Theory and Praticce* (5th ed., Vol. 1, Issue 1). SAGE Publications.
- Dio Ashar, Bestha Inatsan Ashila, G. N. P. (2019). *DISABILITAS BERHADAPAN DENGAN HUKUM Dalam Lingkup Pengadilan* (Vol. 1).
- Fabian, J. (2018). *Creative thinking and Problem solving* (2nd ed.). CRC Press.
- Hanum, F. (2018). *Kajian & Dinamika Gender* (1st ed.). Intrans Publishing.
- Kuntjara, E. (2012). *Gender, Bahasa dan Kekuasaan* (N. Oktorino & S. Mawarni (eds.); 1st ed.). Penerbit Libri.
- Moleong, L. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, A. (2012). Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan. *Egalita*, 1–21. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1920>
- Reed, E. (2020). *Mitos Inferioritas Perempuan* (D. Mahardika (ed.); 3rd ed.). CV. Penerbit Independen.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi* (6th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Zeisler, A. (2008). *Feminism and pop culture* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Seal Press.

Jurnal

- Arrington, C. L. (2021). Disabled people's fight for rights in South Korea and Japan. *Current History*, 120(827), 233–239. <https://doi.org/10.1525/curh.2021.120.827.233>
- Ch, M. (2012). Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama. *Egalita*, 1–22. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1910>
- Dio Ashar, Bestha Inatsan Ashila, G. N. P. (2019). *DISABILITAS BERHADAPAN DENGAN HUKUM Dalam Lingkup Pengadilan* (Vol. 1).

- Gunawan, L. A. S. (2019). PROBLEMATIKA JATUH CINTA : Sebuah Tinjauan Filosofis. *Logos*, 15(2), 1–30. <https://doi.org/10.54367/logos.v15i2.319>
- Hasanah, U., & Musyafak, N. (2017). GENDER AND POLITICS: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 409–432. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2080>
- Jeffress, M. S. (2021). Disability representation in film, TV, and print media. In *Disability Representation in Film, TV, and Print Media*. <https://doi.org/10.4324/9781003035114>
- Najih, M. A. (2017). Pemberdayaan Perempuan Pendidikan dan Keluarga. *HARKAT: Media Komunikasi Islam*, 12(2), 18–26. <https://doi.org/10.15408/harkat.v13i1.7712>
- Perdana, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Relationship between analytical thinking skill and scientific argumentation using pbl with interactive ck 12 simulation. *International Journal on Social and Education Sciences*, 1(1), 16–23. <https://interactives.ck12.org/simulations/physics.html>.
- Purnomo, A. (2012). Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan. *Egalita*, 1–21. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1920>
- Rahakbauw, N., & Salakory, D. M. (2017). Perlindungan Sosial Bagi Perempuan Disabilitas (Studi di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Maluku). *Aristo*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.789>
- Rahmawaty, A. (2015). Harmoni dalam Keluarga Perempuan karir : Upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *Palastren*, 8(1), 1–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v8i1.932>
- Ratih Wulandari. (2022). Diskriminasi Perempuan Di Tempat Kerja. *Jurnal Idea Hukum*, 8(1), 115–130.
- Riyanti, C. (2020). Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 40–52.
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 6(1), 132–145.
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Shalihin, N., & Firdaus, F. (2019). Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 109–140. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.3366>
- Shin, Y. J., Ji, E., & Park, S. (2022). Korean College Students' Attitudes toward Disability and Inclusive Education: Latent Profile Analysis. *Current Psychology*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02856-y>

- Sternberg, R. J. (2004). A triangular theory of love. *Close Relationships: Key Readings*, 93(2), 258–276. <https://doi.org/10.4324/9780203311851>
- Susanto, N. H. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Muwazah*, 7(2), 120–130.
- Widodo, W. R. S. M., Nurudin, & Widiya Yutanti. (2021). Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.73>
- Yeni, F. (2013). Dinamika Komunikasi Antar Pasangan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.25077/njk.9.2.109-115.2013>